

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus pada kasus I An. N dan Kasus II An. E dengan masalah defisit pengetahuan tentang pencegahan diare dan teknik cuci tangan 6 langkah berhubungan dengan kurang terpapar informasi di SD Negeri patran, peneliti dapat mengambil kesimpulan :

1. Pada pengkajian kasus I dan II terdapat kesamaan masalah yang muncul yaitu kedua klien mengalami defisit pengetahuan tentang pencegahan diare yang ditandai dengan ketidakmampuan menjelaskan serta mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan yang benar. Diagnosa keperawatan utama yang muncul pada kedua kasus yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Penentuan intervensi pada kedua kasus memiliki kesamaan yaitu edukasi kesehatan dengan tujuan tingkat pengetahuan meningkat serta perilaku meningkat. Tindakan keperawatan yang diberikan pada kedua kasus adalah penerapan edukasi cuci tangan 6 langkah menggunakan media *flash card*. Evaluasi pada kedua kasus menggunakan metode pendokumentasian SOAP.

2. Hasil pemberian edukasi melalui media *flash card* terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan psikomotor siswa sekolah dasar dalam mencegah penyakit diare dengan menilai *pre-test* dan *post-test* siswa. Pada kasus I, sebelum diberikan edukasi (*pre-test*) tingkat pengetahuan dan keterampilan mempraktikkan cuci tangan masih rendah. Namun, setelah diberikan edukasi nilai *post-test* meningkat signifikan menjadi kategori baik, dimana siswa mampu mempraktikkan tahapan 6 langkah cuci tangan dengan sesuai walaupun masih kekeliruan di beberapa tahap. Hasil serupa ditunjukkan pada kasus II, yang mana sebelum intervensi nilai pengetahuan berada dalam kategori rendah, dan setelah dilakukan intervensi menggunakan *flash card*, skor *pre-test* meningkat pesat ke kategori baik seiring peningkatan kemandirian dalam cuci tangan pakai sabun.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam studi kasus ini yaitu adanya kerja sama yang baik antara peneliti, responden anak (siswa kelas 2), pihak guru/sekolah, dan orang tua responden sehingga asuhan keperawatan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, kedua responden sangat antusias dan kooperatif saat bermain menggunakan media *flash card* bergambar sehingga instruksi 6 langkah cuci tangan mudah diserap. Faktor penghambat dalam studi kasus ini yaitu keterbatasan fokus atau atensi anak usia sekolah yang

mudah teralih oleh lingkungan sekitar, serta waktu intervensi yang harus menyesuaikan dengan jam istirahat atau jadwal akademik sekolah agar tidak mengganggu proses belajar-mengajar di kelas.

B. Saran

1. Bagi Siswa Sekolah dasar Negeri Patran

Diharapkan siswa dapat mengetahui diare dan membiasakan diri menerapkan praktik cuci tangan 6 langkah menggunakan sabun secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, terutama sebelum dan sesudah makan serta setelah beraktivitas, guna mencegah penularan penyakit infeksi seperti diare.

3. Guru Sekolah Dasar Negeri Patran

Diharapkan pihak sekolah, khususnya guru kelas dapat memanfaatkan media kreatif seperti *flash card* sebagai sarana edukasi kesehatan di kelas. Selain itu, sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana pendukung kebersihan yang memadai, seperti sabun cuci tangan di setiap wastafel, untuk mendukung keberlanjutan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa.

2. Mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa dalam mengembangkan asuhan keperawatan anak.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi kasus ini atau memperluas cakupan intervensi keperawatan dalam meningkatkan kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah.